

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lahan adalah keseluruhan lingkungan yang menyediakan kesempatan bagi manusia menjalani kehidupannya (Rahayu, 2007). Lahan adalah tanah yang sudah ada peruntukkannya dan umumnya ada pemilikinya, baik perorangan atau lembaga (Budiono, 2008). Berdasarkan pada dua pengertian tersebut, maka dapat diartikan bahwa lahan merupakan bagian dari ruang merupakan unsur penting dalam kehidupan manusia sebagai ruang maupun sumber daya, karena sebagian besar kehidupan manusia tergantung pada lahan yang dapat dipakai sebagai sumber penghidupan, yaitu dengan mencari nafkah melalui usaha tertentu selain sebagai pemukiman.

Penggunaan lahan merupakan wujud nyata dari pengaruh aktivitas manusia terhadap sebagian fisik permukaan bumi. Faktor yang menyebabkan perubahan penggunaan lahan adalah semakin meningkatnya jumlah penduduk, sedangkan luas lahannya tetap. Pertambahan penduduk dan perkembangan tuntutan hidup akan menyebabkan kebutuhan ruang sebagai wadah semakin meningkat. Perubahan fungsi lahan ini merupakan suatu transformasi dalam pengalokasian sumber daya lahan dari satu penggunaan/fungsi kepada penggunaan lainnya dikarenakan adanya faktor internal maupun eksternal.

Bentuk penggunaan lahan suatu wilayah terkait dengan pertumbuhan penduduk dan aktivitasnya, sehingga dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk di suatu tempat akan berdampak semakin meningkatnya perubahan penggunaan lahan. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan tataguna lahan yang sesuai dengan karakteristik dan kualitas lahan serta peruntukannya pada suatu wilayah. Perencanaan tataguna lahan pada hakekatnya adalah pemanfaatan lahan yang ditujukan untuk suatu peruntukan tertentu dan permasalahan yang mungkin timbul dalam menetapkan peruntukan suatu lahan adalah faktor kesesuaian lahannya (Noor, 2011).

Penilaian lahan berdasarkan karakteristik lahan cukup banyak dan kompleks karena satu karakteristik lahan sering tidak berdiri sendiri tetapi umumnya saling berinteraksi dengan karakteristik lahan lainnya. Guna memudahkan penilaian lahan, maka umumnya digunakan kualitas lahan yang didalamnya berisi karakteristik lahan. Selain karena jumlahnya yang relatif sedikit juga interaksi antar kualitas lahan juga relatif kecil (Subardja, 2005). Jumlah kualitas lahan menurut (FAO, 1976) sebanyak 9 kualitas lahan, sementara menurut Wahyunto *et al.* (2016) sebanyak 12 kualitas lahan.

Retensi dan ketersediaan hara termasuk dua diantara 12 kualitas lahan yang digunakan untuk menilai kesesuaian lahan. Retensi hara merupakan kemampuan tanah dalam menahan hara agar dapat diserap oleh tanaman. Menilai retensi hara sebagai kualitas lahan dilakukan terhadap karakteristik lahan berupa: kapasitas tukar kation (KTK) tanah, kejenuhan basa, pH, H₂O, dan C-organik (Wahyunto *et al.* 2016). Sementara ketersediaan hara merupakan jumlah hara yang tersedia dalam tanah dan siap diserap oleh tanaman. Menilai retensi hara sebagai kualitas lahan dilakukan terhadap karakteristik lahan berupa: N-Total, P₂O₅, dan K₂O (Wahyunto *et al.* 2016). Keduakualitas lahan ini umumnya digunakan untuk menilai kesuburan dan produktivitas tanah disuatu lahan atau wilayah.

Pilolaheya merupakan salah satu desa di Kecamatan Bulango Ulu Kabupaten Bone Bolango dengan luas wilayah sebesar 12,63 km² atau 16,11% dari total wilayah kecamatan ini. Desa ini, memiliki beragam tipe penggunaan lahan antara lain: hutan lindung, suaka alam dan areal penggunaan lain terutama penggunaan lahan untuk pertanian (BPS Kabupaten Bone Bolango, 2019). Namun demikian, sampai saat ini belum tersedia data atau informasi kualitas lahan yang menunjang perencanaan penggunaan lahan atau bahkan pengelolaan lahan di tingkat tapak (*site*) bagi masyarakat atau petani. Oleh karena itu, penelitian tentang **“Pola Sebaran Retensi dan Ketersediaan Hara pada Tipe Penggunaan Lahan Jagung, di Desa Pilolaheya, Kabupaten Bone Bolango”** penting untuk dilakukan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola sebaran retensi hara pada tipe penggunaan lahan di Desa Pilolaheya, Kabupaten Bone Bolango?
2. Bagaimana pola sebaran ketersediaan hara pada tipe penggunaan lahan di Desa Pilolaheya, Kabupaten Bone Bolango?
3. Bagaimana korelasi antara sebaran retensi dan ketersediaan hara dengan produksi jagung di beberapa tipe penggunaan lahan di Desa Pilolaheya Kabupaten Bone Bolango?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pola sebaran retensi hara pada berbagai tipe penggunaan lahan di Desa Pilolaheya, Kabupaten Bone Bolango.
2. Mengetahui pola sebaran ketersediaan hara pada berbagai tipe penggunaan lahan di Desa Pilolaheya, Kabupaten Bone Bolango.
3. Mengetahui korelasi antara pola sebaran retensi dan ketersediaan hara dengan produksi jagung di beberapa tipe penggunaan lahan jagung di Desa Pilolaheya, Kabupaten Bone Bolango.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai sumber informasi bagi para petani maupun mahasiswa pertanian khususnya agroteknologi tentang pola sebaran retensi dan ketersediaan hara pada berbagai tipe penggunaan lahan.
2. Sebagai penambah ilmu bagi mahasiswa agar dapat mempelajari kualitas lahan dari aspek retensi dan ketersediaan hara pada berbagai penggunaan lahan.